



**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT  
INSAN QURANI PONCOWARNO KEC. KALIREJO  
KAB. LAMPUNG TENGAH**

**<sup>1</sup>Muhammad Afandi, <sup>2</sup>Asrori, <sup>3</sup>Agus Sujarwo**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : muhammadafandisdit@gmail.com

Received: Oktober 2022

Accepted: November 2022

Published: Desember 2022

**Abstract :**

The role of Islamic Religious Education teachers is quite influential in improving the quality of learning. Those who have competence in teaching, it is possible that they will be able to arouse the interest in learning their students in participating in teaching and learning activities. However, on the contrary, if the teacher lacks competence, it will cause obstacles in the process of teaching and learning activities in the classroom, because the teacher will be faced with situations and conditions that are less conducive, because of the students who have heterogeneous attitudes and behaviors in receiving lessons. In this study, researchers found something different / unique in one school in Kalirejo, namely SDIT Insan Qurani, teachers carry out their roles with portions that are not the same as other schools and the interests of students are good. . The purpose of this study is to know and understand the role of Islamic Religious Education Teachers in increasing student interest in Islamic Religious Education subjects. In this study, it used qualitative research methods, which were located at SDIT Insan Qurani Poncowarno Kec. Kalirejo, Central Lampung Regency, Bandar Lampung. Researchers conducted structured interviews and unstructured interviews with resource persons (Islamic Religious Education teachers) supported by documentation data and direct observation. As a finding in this study, about the review of the role of teachers in increasing student interest in PAI subjects, it can be concluded that three roles, namely teachers as educators, coaches and supervisors that have been carried out, prove that The role of the teacher greatly influences the increasing interest of students in learning PAI, at SDIT Insan Qurani Poncowarno Kec. Kalirejo, Central Lampung Regency. This school runs two (2) curricula, namely the general curriculum and the special curriculum (Islamic / religious) which has a minimum memorization target of 3 juz when graduating, daily worship practice activities such as ablution, dhuha prayer, memorized muroja'ah, congregational dzuhur prayer, as well as azan but students still have an interest in learning PAI well. This means that with the role of the teacher being carried out properly, it can affect students' interest in learning PAI even though the content of the material is increased, so it is necessary to increase pai learning time in elementary schools, especially in SDIT

**Keywords :** *Role of teachers, Interest in Learning, Improving learners.*

**Abstrak :**

Peran guru Pendidikan Agama Islam cukup memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Mereka yang memiliki kompetensi dalam mengajar, dimungkinkan akan mampu membangkitkan minat belajar peserta

didiknya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi sebaliknya jika guru kurang memiliki kompetensi, maka akan menimbulkan hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, karena guru tersebut akan dihadapkan pada situasi dan kondisi yang kurang kondusif, karena para siswa yang memiliki sikap dan perilaku yang heterogen dalam menerima pelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mendapati sesuatu yang berbeda/unik disalah satu sekolah di Kalirejo yaitu SDIT Insan Qurani, guru melaksanakan perannya dengan porsi yang tidak sama dengan sekolah lainnya dan minat peserta didik baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berlokasi di SDIT Insan Qurani Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah Bandar Lampung. Peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan para nara sumber (guru-guru Pendidikan Agama Islam) dengan didukung oleh data dokumentasi dan observasi secara langsung. Sebagai temuan dalam penelitian ini, tentang tinjauan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka dapat disimpulkan bahwa tiga peran yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi meningkatnya minat siswa belajar PAI, di SDIT Insan Qurani Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah. Sekolah ini menjalankan dua (2) kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus (keislaman / keagamaan) yang memiliki targetan hafalan minimal 3 juz ketika lulus, aktivitas kegiatan praktek ibadah harian seperti berwudhu, sholat dhuha, muroja'ah hafalan, sholat dzuhur berjama'ah, begitu juga dengan azan tapi siswa tetap memiliki minat belajar PAI dengan baik. Artinya dengan peran guru yang dijalankan dengan baik, maka dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar PAI walaupun muatan materinya ditambah, sehingga perlunya penambahan waktu belajar PAI di Sekolah Dasar terutama di SDIT.

**Kata Kunci:** *Peran guru, Minat Belajar, Meningkatkan peserta didik*

## PENDAHULUAN

Guru adalah salah satu jendela melihat dunia bagi anak didiknya, selain kedua orang tuanya, televisi, internet dan lain-lain. Guru masih memegang peranan sentral dalam membukakan pikiran siswa untuk melihat dunia yang berkembang dengan cepat dan dinamis. Guru tidak hanya membuka jendela dunia, tapi sekaligus menyeleksi, memfilter, dan memberikan informasi terbaik kepada murid-muridnya. Peran ini berbeda dengan sumber informasi lainnya, seperti televisi, radio, dan internet yang bebas nilai tanpa memberikan bimbingan, arahan, dan filter yang baik (Marwa dkk. 2020).

Tugas yang diemban oleh guru sungguh mulia, karena tanpa pamrih mereka mampu melaksanakan fungsinya sebagai Pembina, pengasuh dan pendidik siswa menjadi cerdas dan berkualitas sebagai generasi muda harapan bangsa. Guru sebagai pendidik, telah banyak merubah dan membuka pola pikir peserta didiknya, sehingga berilmu dan memiliki wawasan berfikir yang luas.

Begitu besar jasa guru dalam membentuk kepribadian anak sehingga menjadi manusia seutuhnya, beriman dan berilmu, sehingga mereka merubah segala sesuatu yang memiliki nilai tambah dan nilai guna untuk kemaslahatan umat manusia. Kiranya kita tak dapat membalas jasa guru yang potensial, mulai dari kita tak dapat membaca dan menulis, sampai kita menguasai

berbagai disiplin ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat.(Azhari dan Kurniady 2016)

Akan tetapi tidak dapat kita pungkiri, bahwa sering ditemukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, peserta didiknya kurang tanggap dalam menerima pelajaran disebabkan guru kurang memiliki kapabilitas dan kompetensi dalam menyajikan materi pelajaran. Ironisnya, materi pelajaran itu adalah Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan moral agama, akhlak berupa sopan santun dalam bersikap dan berperilaku baik di sekolah maupun dalam interaksi social masyarakat. Sungguh satu hal yang perlu difikirkan dan dicari solusi terbaik untuk mengatasinya, demi menyelamatkan generasi muda dari dekadensi moral.

Guru atau pendidik cukup memberikan andil yang besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Mutu belajar peserta didik dan suasana akademis kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam usaha membelajarkan peserta didik. Untuk itu, peningkatan kemampuan profesional, pedagogis personal dan kemampuan social dan guru perlu mendapatkan perhatian yang memadai untuk mencapai visi dan misi pendidikan nasional Adapun Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlangsung di sekolah selama ini menurut Muhaimin, sering dianggap kurang berhasil (untuk tidak mengatakan gagal) dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa.

Di sisi lain, para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi dalam mengajar, dimungkinkan akan mampu membangkitkan minat, semangat belajar para peserta didiknya di kelas. Akan tetapi guru yang kurang memiliki kompetensi, sudah dapat dibayangkan sering mengalami hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena mereka dihadapkan pada situasi dan kondisi yang kurang kondusif, dimana peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang heterogen dalam menerima pelajaran. Ada yang cepat tanggap dan ada pula yang menganggap enteng pelajaran, apalagi bukan eksakta misalnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Karakteristik seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari tugas pokok seorang guru yang professional yaitu menjadi pendidik, mengajar dan melatih. Yang ketiga- tiganya dapat diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran. Untuk itu dalam konteks pendidikan agama Islam, karakteristik (guru yang professional) selalu tercermin dalam segala aktifitas sebagai *murobbiy, mu'allim, mursyid, mudarris, dan mu'addi*.(HAMIDI 2018).

Dengan demikian guru pendidikan agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridloi oleh Allah.

Untuk melakukan perubahan social (amar ma'ruf nahi munkar) maka guru Pendidikan Agama Islam harus memosisikan diri sebagai model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik atau tokoh yang berperan sebagai "*shaper of new society, transformational leader, change agent, architect of the new social order*" yakni pembentuk masyarakat baru, pemimpin dan pembimbing serta pengarah transformasi, agen perubahan, serta arsitek dari tatanan social yang baru selaras dengan ajaran dan nilai-nilai ilahiyah. Agar peranannya itu menjadi lebih aktif, maka ia harus menjadi aktivis social atau da'i yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan atau petunjuk- petunjuk ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang ma'ruf dan mencegah mereka dari yang munkar

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (factor internal) maupun dari luar diri peserta didik (factor eksternal). Factor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi dan tingkat inteligensi. Sedangkan factor eksternal diantaranya adalah factor metode pembelajaran dan lingkungan. Dari beberapa factor yang mempengaruhi tingkat prestasi peserta didik dan hal itu turut menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah "minat belajar". Dalam kegiatan belajar, minat adalah kecendrungan seseorang terhadap obyek atau suatu kegiatan yang digemari yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat (Friyansyah 2022).

Minat memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru mengetahui minat belajar dari peserta didik sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik minat belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Peserta didik melakukan perbuatan belajar dengan senang karena didorong oleh minat yang kuat. Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Bagi lembaga pendidikan, setelah menentukan program-program dan kurikulum pendidikan, haruslah mempunyai prinsip dalam menentukan arah teknis pelaksanaan cita-cita dari program dan kurikulum yang telah dicanangkan tersebut

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berlokasi di SDIT Insan Qurani Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah Bandar Lampung. Peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan para nara sumber (guru-guru Pendidikan Agama Islam) dengan didukung oleh data dokumentasi dan observasi secara langsung. Sebagai temuan dalam penelitian ini, tentang tinjauan peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka dapat disimpulkan bahwa tiga peran yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan

pengawas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi meningkatnya minat siswa belajar PAI, di SDIT Insan Qurani Poncowarno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Guru Sebagai Pendidik

#### a. Korektor

Guru sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini mungkin telah peserta didik miliki dan mungkin telah memengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Berbagai latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik, ini akan berpengaruh dan sekaligus mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.

Berkaitan dengan guru sebagai korektor, tentunya berkaitan dengan menguji atau memberikan latihan sehingga muncullah nilai yang akan dikoreksi, menguji adalah bagian yang penting dalam pembelajaran, yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, kecakapan siswa dan program pengajaran. Evaluasi dapat dilakukan di awal pelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dan ujian akhir untuk mengetahui gambaran kecakapan penyerapan dari suatu proses pembelajaran. (Marwa dkk. 2020)

#### b. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan inspirasi atau petunjuk yang baik bagi kemajuan siswa. Guru harus memberikan petunjuk kepada siswa bagaimana cara belajar yang baik. Taufik Umar, mengatakan "Seperti Guru-guru kami sering menggunakan media dalam proses pembelajaran yang menginspirasi siswadengan hal tersebut akan melahirkan sebuah inspirasi dan dalam diri siswa tersebut untuk terus belajar guna meraih prestasi. Maka dari itu kita sebagai calon pendidik harus berkepribadian baik, religious, bermoral dan bermartabat agar peserta didik dapat menginspirasi kita sebagai pendidiknya".\* Tambah Andri, dalam usaha untuk menciptakan iklim pembelajaran yang inspiratif, aspek paling utama yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana guru mampu untuk menarik dan mendorong minat siswa untuk tenang dan menyukai terhadap pelajaran.† terlihat juga oleh peneliti ketika istirahat pertama para guru SDIT Insan Qurani Sholat Dhuha di masjid sekolah.

#### c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmupengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Jika informasi yang datang dari guru itu yang baik-baik saja, maka dampaknya akan menjadi positif bagi peserta didik, akan tetapi sebaliknya jika

informasi yang disampaikan oleh guru yang jelek-jelek, maka akan jelek pula yang diterima peserta didik. Kesalahan informasi merupakan racun bagi peserta didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada pesertadidik.

#### d. Motifator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah, setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila digunakan dengan memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri (Fathuroji, Affandi, dan Munjiat 2021).

#### e. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat peserta didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegen yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami peserta didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara dialektis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan peserta didik. Contoh ini seperti berwudhu, dalam setiap siswa SDIT Insan Qurani , berwudhu, guru mendampingi dengan cara memberikan contoh bagi siswa, sekaligus mengarahkan untuk memeberi contoh berwudhu. Dalam melaksanakan peran guru sebagai pemberi informasi dan motivator dalam pembelajaran, guru juga berperan sebagai seorang demonstrator pembelajaran. Sebagai demonstrator, guru harus mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dicerna sehingga dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Kunci kesuksesan guru melaksanakan peran demonstrator adalah menguasai ilmu pengetahuan yang akan diberikan dengan baik. Menyampaikannya dengan metode pembelajaran yang tepat. Sebab, bagaimana mungks siswa menerima pelajaran jika guru mengalami keragu-raguan dalam menyampaikan materi pelajaran.

#### f. Pengelola kelas

Berikut ini adalah data hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan kemampuan guru dengan pengelolaan kelas terkait dengan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas tempat berhimpun semua peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Ujar Farida Yunita, Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas SDIT Insan Qurani memiliki 2 (dua ) guru

dalam satu kelasnya yang terdiri dari 1 (satu) orang guru kelas dan 1 (satu) orang guru Pendidikan Agama Islam (Keagamaan) yang bertugas saling kerjasama dalam mengelola kelas, mengontrol peserta didik dari proses pembelajaran di kelas, sampai pembinaan kegiatan praktek ibadah (Mukhtar 2017)

#### g. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun material. Seperti Dewi menuturkan, guru harus bisa menjadi mediator ataupun penengah dalam proses belajar anak misalnya dalam diskusi, guru harus dapat berperan sebagai penengah ditengah jalannya diskusi.<sup>‡</sup> Hal itu dikarenakan media itu sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Abad ini merupakan abad pengetahuan sekaligus merupakan abad informasi dan teknologi, karena canggihnya penggunaan pengetahuan, informasi dan teknologi dengan berbagai aspek kehidupan yang memunculkan persaingan hidup yang sangat ketat, oleh karena itu, sudah sewajarnya guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran

### **Peran Guru Sebagai Pembina**

#### a. Bimbingan

Peran guru yang tidak kalah pentingnya dari peran guru yang lain di atas adalah guru sebagai pembimbing. Sehingga menjadikan peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Sebagai contoh dalam hal ibadah membimbing/membina (Tahir 2017):

- 1) Sholat berjamaah dhuhur di sekolah
- 2) Sholat sunnah dhuha setiap hari
- 3) Mendengarkan murottal di pagi hari sebelum masuk sekolah dan saat istirahat
- 4) Mendengarkan tausiyah singkat, hadis, doa ataupun tafsir ayat setelah sholat dhuhur
- 5) Mencium tangan guru pada saat bersalaman ketika datang dan pulang sekolah (Guru laki-laki dengan murid laki-laki, dan guru perempuan dengan murid perempuan)
- 6) Saling tolong menolong dalam kebaikan Berdo'a sebelum melakukan pelajaran dimulai dan mengakhiri pelajaran
- 7) Mengulang (Murojaah) hafalan qur'an yang telah diajarkan
- 8) Menutup aurat baik di dalam maupun di luar sekolah

#### b. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise harus dikuasai guru dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Farida Yunita, S.Pd.I. selaku wali kelas 1 (satu) mengatakan, beliau tidak canggung-canggung untuk membantu dan proses pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana guru

Pendidikan Agama Islam sedang menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Wali kelas turut ikut andil dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Sebagai seorang guru saya sudah cukup memahami tugas dan peran seorang guru, di samping sebagai pendidik, guru juga harus berperan sebagai pembina dan pengawas bagi peserta didik, sebagaimana mengajar mata pelajaran lainnya dalam ikut serta membantu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Ramadhan dan Sugiyono 2015)

### **Peran Guru Sebagai Pengawas**

#### **a. Evaluator**

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan interinsik. Penilaian terhadap faktor interinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (value). Berdasarkan hal ini, maka guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas (Muammar dan Suhartina 2018).

#### **b. Tanggung Jawab**

SDIT Insan Qurani dari aspek Tanggung jawab, tangguh, jujur, disiplin dan peduli:

- 1) Melaksanakan tugas kelompok dengan senang hati (piket kelas, menyiram tanaman di sekolah dan di rumah)
- 2) Melaksanakan tugas individu (PR, tugas sekolah, tugas di rumah) dengan senang hati tanpa disuruh
- 3) Mau bertanya jika tidak mengerti dan mencoba menjawab dengan kemampuan sendiri .
- 4) Bertindak hati-hati dan berbicara dengan santun apa adanya sehingga dipercaya teman.

Seorang guru hendaknya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang sudah menjadi kewajibannya. Guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Namun Realita ini menurut peneliti terjadi di sekolah SDIT Insan Qurani (Azis dan Amiruddin 2020)

### **KESIMPULAN**

Dengan mencermati tentang tinjauan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI, berdasarkan pada temuan data di lapangan dan sebagaimana dipaparkan dalam bab-bab terdahulu maka dapat diambil beberapa konklusi berkenaan dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut: Peran guru sebagai pendidik dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menilai hasil belajar dengan membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk dengan melakukan berbagai perlakuan dan juga dapat memberikan inspirasi atau petunjuk bagi kemajuan belajar siswa, memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kekinian, begitu juga dengan memotivasi atau mendorong peserta didik untuk semangat dan aktif belajar demi cita-cita, guru juga sebagai fasilitator dapat

memfasilitasi kebutuhan para muridnya sekaligus memberikan dorongan pada siswa untuk mengembangkan inisiatif dan rasa ingin tahunya. Sebagai demonstrator mampu memperagakan apa yang diajarkan secara dialektis, mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dicerna oleh siswa, kemampuan atau keterampilan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dengan berbagai bentuk dan jenisnya. Berkaitan dengan kelengkapan perangkat mengajar, guru PAI sudah bisa dikatakan lengkap mulai dari jurnal guru, daftar hadir siswa, daftar nilai, kalender pendidikan, buku supervisi, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Dengan demikian mereka nampak kompeten dan profesional dalam menguasai kelas serta menyampaikan bahan ajar. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru PAI sering menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan bisa menimbulkan kesan yang menyenangkan bagi para peserta didik, sehingga minat belajar peserta didik benar-benar tumbuh dan meningkat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran guru sebagai pembina, guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dimana guru PAI setiap hari hadir di sekolah dan mendampingi mengajar bersama guru kelas, dan guru PAI juga mengontrol tentang praktek ibadah, kegiatan amaliah peserta didik seperti berwudhu, sholat Dhuha, Sholat Dzuhur, muroja'ah al Qur'an, makan yang harus menggunakan tangan kanan dengan dilaksanakan dengan duduk dan lain-lain. Guru juga membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pelajaran di kelas. Dari realita di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peranan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar PAI pada siswa, sehingga guru Pendidikan Agama Islam di kecamatan Kalirejo sudah profesional dalam melaksanakan perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru sudah menggunakan metode, strategi yang inovatif, kreatif dan aktif, begitu juga dengan media pembelajarannya. Maka itulah peran guru merupakan sesuatu yang esensial dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Dengan mencermati tentang tinjauan Perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka tiga peran yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi meningkatnya minat siswa belajar PAI, begitu juga dengan SDIT Insan Qurani adalah satu-satunya Sekolah Dasar yang IT di Kecamatan Kalirejo sekolah ini menjalankan dua kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus (keIslaman) yang memiliki targetan hafalan 3 juz ketika lulus, aktivitas kegiatan praktek ibadah harian seperti berwudhu, sholat dhuha, muroja'ah hafalan, sholat dzuhur berjama'ah, membacakan hadist secara bergilir, begitu juga dengan azan tapi siswa tetap memiliki minat belajar PAI dengan baik. Artinya dengan peran guru yang dijalankan dengan baik, maka dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar PAI walaupun muatan materinya ditambah, sehingga perlunya penambahan waktu belajar PAI di Sekolah Dasar terutama di SD Negeri

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Ulpha Lisni, dan Dedy Achmad Kurniady. 2016. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN, FASILITAS PEMBELAJARAN, DAN MUTU SEKOLAH." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 23 (2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.
- Azis, Nurani, dan Amiruddin Amiruddin. 2020. "MOTIVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (01): 56-74. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i01.3344>.
- Fathuroji, Ahmad, Akhmad Affandi, dan Siti Maryam Munjiat. 2021. "Efektivitas WhatsApp Group Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMKN 2 Kota Cirebon." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 38-49. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v7i1.121>.
- Friyansyah. 2022. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan." *An Naba* 5 (1): 51-62. <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i1.121>.
- HAMIDI, RIO ROMANDA. 2018. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDIT BAITUL JANNAH KECAMATAN KEMILING RAYA BANDAR LAMPUNG." Masters, UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/4849/>.
- Marwa, Marwa, Munirah Munirah, Andi Dian Angriani, Suharti Suharti, A. Sriyanti, dan Rosdiana Rosdiana. 2020. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MASA PANDEMI COVID-19." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7 (2): 215-27. <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a10.2020>.
- Muammar, Muammar, dan Suhartina Suhartina. 2018. "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 11 (2): 176-88. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>.
- Muktar, Muhtafi. 2017. "Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di MI Kelas V Dan VI Al Muniroh II Ujungpangkah Gresik." *TASYRI: JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ISLAMİYAH* 24 (2): 46-53.
- Ramadhan, M. Agphin, dan Sugiyono Sugiyono. 2015. "Pengembangan Sumber Dana Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5 (3): 340-51. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6488>.
- Tahir, Wahid. 2017. "PENGEMBANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 6 (1): 1-14. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.3578>.